

INTERGRITAS PRIBADI YANG MANTAP MENGAJAI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Putri Sinpur Sinaga ^{*1}
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
*e-mail: Putrichee994@gmail.com Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Guru yang berintegritas harus mempunyai karakter yang baik, dipandang dari sudut pandang guru pendidikan agama Kristen, dan dapat menjadi sosok atau teladan dalam segala kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dikatakan bahwa guru adalah orang yang berintegritas tinggi, artinya perkataan dan tindakannya harus selaras. Kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, serta guru belum menunjukkan integritas dalam menjalankan tugasnya. Dalam artikel ini, penulis mengandalkan tinjauan literatur dari beberapa karya, majalah dan publikasi lain yang berkaitan dengan integritas pribadi. untuk menguji kemampuan karakter guru pendidikan agama kristen yang terpercaya. Penelitian ini merupakan penelitian konseptual kualitatif yang hasil analisisnya disajikan secara naratif, bukan sebagai data kuantitatif. Dalam dunia kerja, konsistensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesinambungan yang tinggi. Orang yang konsisten akan selalu menghasilkan karya yang baik, memenuhi tenggat waktu, dan berusaha meningkatkan kualitas pekerjaannya seiring berjalannya waktu. Guru harus disiplin dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta segala peraturan yang disepakati. Guru PAK harus menunjukkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan integritas yang tinggi, dapat bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai kode etik guru, dan mendidik setiap orang tentang kebenaran sehingga motivasi belajar siswa timbul minat dan semangat menerima materi pelajaran yang akan ditugaskan.

Kata Kunci: Integritas, Kepribadian Guru, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

Integrity is very important for a Christian education teacher because this is a personal ability that reflects the personality of a teacher in carrying out stable, wise, authoritative, and exemplary duties for students and noble character. A teacher who teaches because of the calling of his soul, there is a mission to lead them (his students) to a better life intellectually and socially, not just the teaching profession is the easiest job to get. Therefore, of course, the repositioning of teachers with steady integrity is needed because their role is no longer as a service that is only a routine, but must be pure educators who get extensive opportunities to develop themselves learning patterns and improve personal qualities so that they can produce intelligent and moral students.

Keywords: Integrity, Teacher Personality, Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan secara positif kerohanian, agama, kepribadian, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan luhurnya. Guru atau pendidik menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 9 ayat 2, Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merumuskan perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran, konsultasi, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan layanan publik. Selain fungsinya mendidik dan membimbing peserta didik untuk mengabdikan pada masyarakat, nusa, dan negara, guru juga harus memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini guru harus kompeten dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Integritas bagi guru sangat diperlukan pada saat ini, dengan berkembangnya teori, sarana, metode dan strategi dalam isi kegiatan belajar mengajar (Pembelajaran). Oleh

karena itu, mereka yang mengajarkan pendidikan agama Kristen harus mempunyai sikap integritas. Djumarno (2016: 139) menyatakan bahwa “integritas adalah bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai dan aturan moral, dengan kata lain integritas diartikan hanya sebagai perkataan dan tindakan”. Guru yang berintegritas mempunyai karakter dan keterampilan yang baik karena guru harus mampu mengembangkan konsep, teori, strategi dan keterampilan untuk menciptakan suasana belajar mengajar (Pembelajaran) yang bergantung pada praktik terhadap kinerja guru. Mengajar merupakan profesi yang sangat mulia, karena guru turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Guru yang ideal tidak hanya pintar, cerdas, atau berkompeten dalam mata pelajaran yang diajarkan, namun yang lebih penting dari itu semua, mereka harus mampu memposisikan dirinya sebagai pendidik yang berintegritas.

Integritas guru pendidikan agama Kristen. Seorang guru yang berintegritas harus mempunyai karakter yang baik, dalam sudut pandang seorang guru Pendidikan Agama Kristen, dan dapat menjadi sosok atau teladan dalam segala kegiatan belajar mengajar (Pembelajaran). Dikatakan bahwa guru adalah orang yang berintegritas tinggi, artinya perkataan dan perbuatan harus selaras. Kenyataannya, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, serta guru belum menunjukkan integritas dalam menjalankan tugasnya. Memiliki integritas yang tinggi berarti mampu bekerja sama secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai standar hukum, bangga menjadi pendidik, dan bertindak sesuai norma sosial. Hal ini dapat membentuk karakter yang baik dan jujur, bukan berarti mempelajari PAK hanya sekedar mempelajari mata pelajaran agama saja, namun mempelajari seluruh nilai-nilai agama yang perlu diterapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru PAK harus menjadi guru yang berkarakter dan berintegritas baik, karena semua guru PAK adalah teladan bagi siswanya.

Seiring berubahnya zaman di era globalisasi, guru kini harus menunjukkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya agar siswa dapat semangat belajar. Guru dapat memanfaatkan perkembangan yang terjadi saat ini untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dimana guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, etos kerja guru yang baik sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru harus menunjukkan integritas dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan akademik siswa (Nursyamsi, 2014). Kepribadian guru merupakan titik tumpu yang menyeimbangkan pengetahuan dalam pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan profesi pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran. Apabila titik tumpu ini lemah, apalagi dalam situasi dimana kepribadian guru tidak banyak membantu, maka pengetahuan dan keterampilan guru tidak akan dapat digunakan secara efektif, bahkan dapat merugikan guru (Surya, 2013).¹

Kepribadian yang sehat menyangkut persoalan tanggung jawab, etika dan hati nurani, masyarakat dan diri sendiri (Nursyamsi, 2014). Kepribadian merupakan kombinasi karakteristik mental yang digunakan untuk mengklasifikasikan individu ditinjau dari perilaku dan sikap (Sadr & Jenaabadi, 2015). Ciri-ciri kepribadian berkaitan dengan aspek pribadi dan kinerja di tempat kerja (Mroz & Kaleta, 2016). Kinerja guru tercermin dari komitmennya terhadap misi inti, motivasi yang kuat, keterampilan profesional, orientasi budaya mutu, semangat tim dan integritas yang tinggi yang dapat berkontribusi dalam mencapai pendidikan bermutu di sekolah (Usman, 2010).

Integritas guru merupakan faktor kunci yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan agar siswa dapat mencontoh sikap dan teladan hidup gurunya (Tanhidy, 2015). Mempertegas tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari (Dianti, 2014). Kemajuan pembangunan berkelanjutan bagi kepribadian untuk menjadi subjek yang bertanggung jawab dalam kehidupan dan subjek sosial serta kolektif yang berintegritas (Kabus, 2017).

¹ Surya, M. 2003 Psikologis Guru Konsep Dan Aplikasi Guru Untuk Guru. Bandung: Alfabeta

METODE

Dalam artikel ini, penulis menggunakan tinjauan literatur dari beberapa buku, majalah, dan publikasi lain yang berkaitan dengan integritas pribadi untuk mengkaji kompetensi karakter guru pendidikan agama Kristen yang Kredibel.

Penelitian ini merupakan penelitian konseptual kualitatif yang hasil analisisnya disajikan secara naratif, bukan dalam bentuk data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mampu Bekerja Secara Teratur Dan Konsisten

Dalam dunia kerja, konsistensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesinambungan yang tinggi. Orang yang konsisten akan selalu menghasilkan karya yang baik, memenuhi tenggat waktu, dan berusaha meningkatkan kualitas pekerjaannya seiring berjalannya waktu. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsistensi adalah ketelitian dan keteraturan dalam bertindak. Seperti yang dinyatakan Evertson (2011: 184), "konsistensi berarti mempertahankan ekspektasi yang sama atas perilaku yang pantas dalam aktivitas tertentu setiap saat dan untuk semua siswa." Jadi bisa dikatakan seseorang yang melakukan sesuatu secara terus menerus tanpa henti dapat dikatakan sebagai orang yang tabah.

Seorang guru akan berhasil memberikan pemahaman dan ilmu, menyadarkan muridnya bila ia tabah dan berkomitmen dalam perbuatannya dan perilaku. Menyalurkan SKS secara sistematis dalam dunia pendidikan, karena dapat menjadi batu loncatan menuju kesuksesan pendidikan dan pembelajaran. Seorang guru yang selalu dapat memastikan bahwa siswanya selalu menjalankan proses tersebut, dan dia sendiri yang melakukan hal yang sama, akan mampu memiliki semangat sinergi, keindahan, serta kemampuan menginspirasi dan mengubah.

Sedangkan jika seorang guru ingin siswanya berhasil menerima dan menginternalisasi pesan yang diberikan, maka komitmen mengabdikan sebagai guru harus terus terkristalisasi dalam dirinya. Karena tujuan awal seorang pendidik adalah bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada peserta didiknya agar menjadi individu yang baik, kreatif, dan inovatif, maka bagi seorang guru tidak ada alasan untuk tetap mempertahankan sikap putus asa dalam tindakan mulia kita dalam memberikan rezeki, kebijaksanaan, patung untuk siswa. Konsistensi dan komitmen dalam diri seorang guru akan terkristalisasi menjadi suatu sikap atau pola kepribadian yang mampu menghargai setiap prestasi dan kepribadian siswanya yang berbeda-beda.

Meningkatkan kemandirian melalui disiplin kerja yang konsisten merupakan kunci keberhasilan. Dengan memiliki disiplin kerja yang konsisten, guru PAK dapat mengatur waktu, mengatur tugas, dan memprioritaskan pekerjaan secara efektif. Hal ini membantu guru PAK bekerja secara mandiri, meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bertindak Sesuai Dengan Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan-aturan sosial yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti pemerintah eksekutif dan/atau lembaga legislatif, yang dapat mewajibkan seluruh warga negara untuk berperilaku sesuai dengan undang-undang yang ada. Pelanggaran hukum bisa berupa denda hingga hukuman fisik (penjara atau bahkan hukuman mati). Norma menurut Bagja Waluya merupakan ekspresi konkrit dari nilai-nilai pedoman, yaitu mengandung kewajiban perilaku terhadap individu atau masyarakat.

Menurut Isworo Hadi Wiyono, norma adalah peraturan atau pedoman hidup yang memberi petunjuk tentang perbuatan apa yang boleh dilakukan dan perbuatan apa yang sebaiknya dihindari. Menurut Giddens, norma adalah asas atau aturan tertentu yang harus diperhatikan oleh masyarakat, sedangkan norma menurut Soerjono Soekanto adalah alat yang memungkinkan terjadinya hubungan dalam masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Norma melalui proses pelebagaan atau mengalami suatu norma sosial yang

baru hingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari salah satu pranata masyarakat sehingga norma tersebut dikenal, diakui, dan dinilai tinggi kemudian dihormati dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat para ahli di atas dapat In Secara umum, norma adalah peraturan atau pedoman sosial tertentu yang berkaitan dengan tingkah laku, sikap, dan tingkah laku. Tindakan yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam lingkungan hidup seseorang. Norma tersebut meliputi norma agama, norma hukum, norma sosial, dan norma yang berkaitan dengan budaya nasional Indonesia. Kepatuhan terhadap norma hukum juga menyangkut kedisiplinan.

Seorang guru harus disiplin dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta segala peraturan yang disepakati, baik yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat tugas guru PAK sebagai pendidik dan fungsinya sebagai teladan, maka guru PAK harus selalu menjunjung tinggi norma hukum, mulai dari hal yang sederhana hingga hal yang besar seperti tidak melakukan hubungan seksual, tidak melakukan pelecehan seksual, melakukan perzinahan, tidak menghina dan tidak mengucapkan kata-kata kasar terhadap siswa di sekolah, tidak mencemooh agama atau kepercayaan siapa pun, tidak meminum minuman beralkohol, dan sebagainya.

Bangga Sebagai Pendidik

Hidup adalah anugerah Tuhan yang patut disyukuri, Sekedar berdoa untuk mensyukuri anugerah Tuhan saja tidak cukup. Namun hal ini harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena hidup menjadi lebih menguntungkan ketika bisa membahagiakan orang lain dan tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri. Oleh karena itu, menjadi guru merupakan salah satu pilihan hidup.

Sebagai guru, kita harus mampu dan mau mengupayakan kualitas dan memberikan pelayanan kepada siswa berdasarkan rasa cinta kasih. Sebagai seorang guru tentunya terpacu dengan dorongan untuk mengembangkan diri, agar hidup menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi sesama. Yesus, sebagai guru sejati, Selalu setia kepada murid-muridmu dan terima segala sesuatunya dengan rasa syukur. Hal ini menjadi sebuah spiritualitas dalam kehidupan seorang guru. Berani melayani siswa dengan tulus dan rendah hati. Membutuhkan kesabaran dan kasih sayang dalam bimbingan setiap siswa, serta rela berkorban dan berjuang demi siswa. Membimbing, mendidik, dan mengajar merupakan tugas yang mengasyikkan dan bermanfaat bila dapat ikut serta dalam upaya mendidik generasi muda yang mewakili harapan negara. Guru harus mampu menjadi teladan dan memberi contoh yang baik. Setiap orang tentu menginginkan sesuatu yang baik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Materi pembelajaran terkait standar dan nilai dalam isi setiap mata pelajaran harus dibangun, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kerja sama antar guru bermanfaat dalam pekerjaan sehari-hari dan dapat menciptakan hubungan yang menyenangkan. Tidak ada kesenjangan antara guru tua dan muda. Kami selalu ingin bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan agar lebih memenuhi harapan orang tua dan sekolah. Bangga menjadi guru, Anda akan memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan terus belajar, sehingga mengembangkan keterampilan dalam kedua keyakinan, pengetahuan dan kemampuan.

Sangat bersyukur dan bangga bekerja sebagai guru yang dijiwai nilai-nilai Kristiani dan penuh semangat. Tempat kerja yang nyaman dan pertemanan yang erat membuat guru merasa lebih nyaman. Di setiap tahapan kehidupan, tentu mengalami suka dan duka. Begitu pula dalam melaksanakan tugas mengajar. Anda bisa mendapatkan banyak pengalaman menyenangkan dengan dukungan penuh dari orang terkasih.

Bertindak Sesuai Dengan Norma Sosial

Guru harus berhati-hati dalam tindakan dan perilakunya. Segala sikap, tindakan, dan perilaku guru harus selalu memperhatikan norma agama, hukum, dan sosial yang berlaku dalam keberagaman masyarakat dan budaya nasional Indonesia. Berikut beberapa tindakan dan sikap Guru yang sesuai dengan agama, norma hukum, masyarakat dan masyarakat Indonesia. budaya nasional: 1) Guru harus beretika dan loyal. Jika guru sendiri tidak beriman dan tidak berakhlak mulia, maka sulit membantu siswa beriman dan berakhlak. Jika guru tidak beriman kepada Tuhan, maka proses membantu siswa beriman kepada Tuhan tentu akan semakin sulit. 2) Guru harus menghormati dan mengedepankan prinsip Pancasila sebagai landasan pemikiran dan etika bagi seluruh warga negara Indonesia. 3) Guru harus mampu membina persahabatan dengan rekan sekerja tanpa memperhatikan perbedaan, misalnya: suku, agama, dan jenis kelamin. 4) Guru hendaknya menghargai diri sendiri dan sesamanya sesuai dengan kondisi dan keberadaannya. 5) Guru perlu memiliki rasa solidaritas dan persatuan sebagai bangsa Indonesia. 6) Guru Guru perlu memiliki pandangan menyeluruh terhadap keberagaman bangsa Indonesia misalnya: budaya , suku , agama. 7) Guru harus menunjukkan dirinya sebagai individu yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Guru adalah teladan yang baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat sehingga harus mampu menjaga dirinya dengan tetap mengedepankan profesionalitasnya dengan penuh percaya diri, bijaksana dan cerdas. Berikut sikap guru yang patut, yaitu: 1 Guru harus mampu menegakkan kedisiplinan termasuk datang tepat waktu agar dapat menjadi teladan bagi siswa. 2) Guru hendaknya berperilaku jujur dan sopan dalam berkata, penampilan dan sikap terhadap seluruh siswa, orang tua, dan rekan sejawat. 3) Guru hendaknya bersedia berbagi pengalaman dengan sesama guru, termasuk mengajak mereka mengamati pengajaran dan kontribusinya. 4) Guru harus mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga membuat seluruh siswa tetap terlibat, memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 5) Guru hendaknya bertindak dewasa dalam menerima masukan siswa dan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. 6) Guru harus berperilaku baik dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Seorang guru PAK harus memiliki integritas yang mantap dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan memiliki integritas yang mantap maka mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai dengan kode etik guru, belajar dari kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik orang dalam kebenaran sehingga motivasi belajar siswa tertarik dan memiliki gairah untuk menerima materi pelajaran yang hendak disampaikan dan mampu mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, H. Rinto. 2019. "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 66-75.
- Lase, Famahato. 2016. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal PPKn & Hukum* 36-66.
- Mudjiran, and Nilma Zola. 2022. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia* 88-93.
- Naibaho, Dorlan. 2021. *Kode Etik dan Profesionalisme Guru PAK Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Purwanti. 2014. "Guru dan Kompetensi Kepribadian ." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1074-1088.
- Sarjana, Sri, and Nur Khayani. 2016. "Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 79-393.
- Siagian, Parulian. n.d. "Kepribadian Guru PAK Terhadap Perkembangan Moral Siswa."
- Sidjabat, Binsen S. n.d. "Penguatan Guru PAK untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi SERI SELAMAT." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan warga jemaat* 30-48.

- Sihombing, F. Warseto, and Andrianus Nababan. 2021. "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 116-124.
- Siringoringo, Elfrida. 2022. "Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Efesus 4:1-2." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 62-74.